

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SELF-MANAGEMENT* PENDERITA HIPERTENSIFACTORS AFFECTING *SELF-MANAGEMENT* OF HYPERTENSION PATIENTSFitriani^{1*}, Titi Iswanti Afelya¹, Diyah Astuti Nurfa'izah¹¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Abstrak

Article history

Received date: 3 Oktober 2024

Revised date: 12 Desember 2024

Accepted date: 28 Desember 2024

*Corresponding author:

Fitriani,

Program Studi Ilmu Keperawatan,

Fakultas Kedokteran, Universitas

Cenderawasih, Jayapura,

fitriany2512@gmail

Self-management merupakan kemampuan penting yang diperlukan oleh penderita hipertensi untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi. Faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan lama menderita penyakit dapat memengaruhi kemampuan *self-management*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi *self-management* pada penderita hipertensi di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 96 penderita hipertensi. Data dikumpulkan menggunakan *Hypertension Self-Management Behavior Questionnaire* (HSMBQ) yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,5% responden memiliki kemampuan *self-management* yang baik. Faktor usia ($p < 0,001$, $r = -0,211$), status perkawinan ($p = 0,002$, $r = 0,63$), dan lama menderita hipertensi ($p < 0,001$, $r = 0,935$) memiliki hubungan signifikan dengan *self-management*. Namun, faktor pendidikan ($p = 0,924$, $r = -0,072$), jenis kelamin ($p = 0,539$, $r = -0,027$), dan pekerjaan ($p = 0,070$, $r = 0,66$) tidak menunjukkan hubungan signifikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk intervensi kesehatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan *self-management* penderita hipertensi.

Kata Kunci: *Self-management*, hipertensi, faktor risiko, Jayapura

Abstract

Self-management is an essential skill required by hypertensive patients to control blood pressure and prevent complications. Factors such as age, education, occupation, marital status, and duration of illness can influence self-management ability. This study aims to analyze the factors influencing self-management among hypertensive patients in Jayapura City. This study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 96 hypertensive patients. Data were collected using the validated Hypertension Self-Management Behavior Questionnaire (HSMBQ). Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that 85.5% of respondents had good self-management abilities. Factors such as age ($p = 0.000$, $r = -0.211$), marital status ($p = 0.002$, $r = 0.63$), and duration of hypertension ($p < 0.001$, $r = 0.935$) were significantly associated with self-management. However, factors such as education ($p = 0.924$, $r = -0.072$), gender ($p = 0.539$, $r = -0.027$), and occupation ($p = 0.070$, $r = 0.66$) were not significantly associated. These findings can be used as a reference for health interventions aimed at improving self-management skills among hypertensive patients.

Keywords: *Self-management*, hypertension, risk factors, Jayapura

Copyright: © 2024 by the authors. This is an open access article distributed under the terms and conditions of the CC BY-SA. 4.0.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah jenis penyakit kronik di mana penderita tidak akan merasakan gejala, sehingga mengakibatkan penderita tidak sadar akan ancaman kematian akibat dari komplikasi hipertensi. Tekanan darah pada penyakit hipertensi yaitu sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. Penyakit ini juga merupakan penyakit sekunder sebagai efek dari penyakit jantung dan gagal ginjal (Fernalia et al., 2019). Prevalensi hipertensi secara global menurut (World Health Organization, 2024) pada tahun 2019 mencapai 33,1%. Berdasarkan data dari Kementerian kesehatan tahun 2023, penduduk dengan usia ≥ 18 tahun terdapat sekitar 30,8% prevalensi penderita hipertensi yang terdeteksi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah. Di Provinsi Papua prevalensi penderita hipertensi tahun 2023 sebesar 25,8% berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Hipertensi tidak hanya dapat menyebabkan kebutaan, namun juga dapat menyebabkan gagal jantung kronik dan gagal ginjal yang meningkat karena komplikasi penyakit diabetes mellitus (Fernalia et al., 2019). Penurunan kejadian mortalitas dan morbiditas pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan mengontrol tekanan darah

yang dapat dilakukan dengan cara terapi pengobatan, perubahan pola hidup, serta pengontrolan gaya hidup yang positif. Hal ini merupakan langkah yang dapat dilakukan karena hipertensi adalah merupakan penyakit kronik yang dapat dikelola sendiri oleh pasien. Dengan demikian penderita hipertensi dapat menurunkan gejala dan meminimalkan risiko komplikasi (Mulyati et al., 2013) .

Pengobatan yang dilakukan secara rutin dan perubahan pola hidup sehat merupakan hal penting untuk dilakukan. Perubahan pola hidup sehat dapat dilakukan dengan membatasi asupan natrium tidak lebih dari 2 gram per hari, menghindari minuman beralkohol, menurunkan berat badan, berhenti merokok, serta menjadi lebih aktif secara fisik (World Health Organization, 2024). Dengan demikian, perlu berbagai upaya untuk melakukan pendekatan kepada penderita agar menerapkan perilaku hidup sehat (Tursina et al., 2022)

Pada penderita hipertensi, *self-management* diperlukan agar pasien tidak mengalami penurunan kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit yang berulang (Fernalia et al., 2019). Seorang penderita hipertensi dapat menjalankan *self-management* jika memiliki perilaku kesehatan yang baik (Akhter, 2010). Dengan demikian, pada penderita hipertensi salah satu upaya dalam pengobatan sehari-hari dan pencegahan komplikasi adalah dengan melaksanakan *self-management* (Sakina et al., 2020). Dalam hal ini, *self-management* meliputi integritas diri, regulasi diri, interaksi dengan profesional kesehatan, pemantauan diri dan kepatuhan terhadap regimen yang direkomendasikan (Nabila et al., 2022). Dalam penatalaksanaan pasien dengan penyakit kronis salah satunya adalah hipertensi yaitu dengan melakukan adaptasi positif terhadap penyakitnya, hal ini dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam perawatan dirinya (Sakina et al., 2020). *self-management* yang didukung oleh pasien sendiri dapat membantu dalam pengontrolan tekanan darah (Shahaj et al., 2019)

Self-management setiap penderita berbeda-beda, ada yang memiliki *self-management* yang baik, sedang dan ada yang memiliki *self-management* yang kurang (Fitriani & Afelya, 2023). Berdasarkan hasil penelitian oleh (Fitriani & Afelya, 2023) diperoleh hasil bahwa *self-management* penderita hipertensi di kota Jayapura sebagian besar dalam kategori baik, namun beberapa perilaku dalam manajemen diri belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian perlu dilakukan identifikasi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *self-management*. Dengan mengetahui faktor tersebut, dapat menjadi dasar dalam menentukan dan mengembangkan intervensi untuk meningkatkan *self-management* penderita. Selain itu hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan *self-management* untuk mendukung perawatan hipertensi pada setiap penderita (Tursina et al., 2022). Berdasarkan hal ini maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi *self-management* penderita hipertensi di Kota Jayapura.

METODE

Desain

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional study* yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Agustus 2024 di Kota Jayapura pada Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dan Puskesmas Abepura.

Sampel

Sampel penelitian adalah penderita hipertensi dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Kriteria inklusi berusia ≥ 18 tahun dan menderita hipertensi >1 tahun. Kriteria eksklusi meliputi penderita hipertensi dengan penyakit komorbid berat seperti gagal jantung atau stroke yang membutuhkan perawatan intensif, penderita dengan gangguan kognitif atau masalah komunikasi yang menghambat proses wawancara, serta responden yang tidak bersedia memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Perekrutan responden dilakukan dengan memilih pasien yang datang ke tempat penelitian kemudian disesuaikan dengan kriteria inklusi dengan melakukan wawancara serta mencocokkan dengan rekam medis. Pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi ditentukan sebagai sampel.

Variabel penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *self-management* yaitu manajemen diri penderita hipertensi yang dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Variabel independen yaitu, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan, dan lama menderita hipertensi. Umur dikategorikan menjadi 18-27 tahun, 28-37 tahun, 38-47 tahun, 48-57 tahun, 58-67 tahun. Jenis kelamin yaitu jenis kelamin responden dengan kategori perempuan dan laki-laki. Pendidikan yaitu pendidikan terakhir responden dengan kategori Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Status perkawinan yaitu status perkawinan responden dengan kategori menikah dan belum menikah. Pekerjaan yaitu pekerjaan responden dengan kategori PNS/TNI/Polri, pensiunan, karyawan swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga dan tidak bekerja. Lama menderita yaitu lama responden terdiagnosis hipertensi dengan kategori < 5 tahun dan ≥ 5 tahun.

Pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu *hypertension self-management behavior questionnaire* (HSMBQ) di mana kuisisioner ini terdiri dari 40 pertanyaan meliputi integritas diri (13 pertanyaan), regulasi diri (9 pertanyaan), integrasi dengan tenaga kesehatan dan lainnya (9 pertanyaan), pemantauan tekanan darah (4 pertanyaan), kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan (5 pertanyaan). Kuisisioner ini telah dialih bahasakan ke versi Indonesia dan telah dilakukan uji validitas instrumen dengan hasil uji semua

pertanyaan valid dan reliabel dengan nilai r-hitung 0,375–0,781. Pengumpulan data variabel independen dengan menggunakan kuisisioner demografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan dan lama menderita. Pengumpulan data dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dan Puskesmas Abepura. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada responden.

Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program statistik SPSS versi 20.0. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen dan independen. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan, dan lama menderita hipertensi, dengan variabel dependen, yaitu self-management penderita hipertensi. Uji statistik Chi-Square digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$).

Etika penelitian

Penelitian telah melalui uji etik penelitian oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jayapura dengan nomor 107/KEPK/VI/2024. Dalam perekrutan responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari penelitian selanjutnya meminta persetujuan partisipasi secara tertulis. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kode nomor pada setiap responden demi menjaga kerahasiaan data responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik dan *self-management* responden (n=96)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
18 – 27	1	1,0
28 – 37	12	12,5
38 – 47	28	29,2
48 – 57	27	28,1
58 – 67	28	29,2
Pendidikan		
Sekolah Dasar (SD)	4	4,2
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8	8,3
Sekolah Menengah Atas (SMA)	43	44,8
Perguruan Tinggi	41	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	40,6
Perempuan	57	59,4
Status Perkawinan		
Menikah	88	91,7
Belum menikah	8	8,3
Pekerjaan		
PNS/TNI/Polri	27	28,1
Pensiunan	8	8,3
Karyawan swasta	5	5,2
Wiraswasta	17	17,7
Ibu rumah tangga	33	34,4
Tidak bekerja	6	6,8
Lama menderita		
< 5 tahun	14	14,6
≥ 5 tahun	82	85,4
<i>self-management</i>		
Baik	82	85,5
Cukup	13	13,5
Kurang	1	1,0

Berdasarkan tabel 1 , sebagian besar responden berusia 38–47 tahun (29,2%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA (44,8%). Sebanyak 59,4% responden adalah perempuan, dan mayoritas responden telah menikah (91,7%). Pada karakteristik pekerjaan, sebanyak 34,4% responden adalah ibu rumah tangga, dan mayoritas responden telah menderita hipertensi selama ≥5 tahun (85,4%). *self-management* pasien hipertensi mayoritas dalam kategori baik (85,5%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor usia memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-management* hipertensi ($p= <0,001$) dengan arah hubungan negatif ($r= -0,211$), yang mengindikasikan bahwa semakin tua usia responden, semakin baik kemampuan *self-management*. Faktor status perkawinan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-management* ($p= 0,002$, $r= 0,63$), menunjukkan bahwa responden yang menikah cenderung memiliki *self-management* yang lebih baik dibandingkan yang belum menikah. Selain itu, lama menderita

hipertensi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan *self-management* ($p = <0,001$, $r = 0,935$), menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menderita hipertensi, kemampuan *self-management* cenderung meningkat. Sementara itu, faktor pendidikan ($p = 0,924$, $r = -0,072$), jenis kelamin ($p = 0,539$, $r = -0,027$), dan pekerjaan ($p = 0,070$, $r = 0,66$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *self-management* hipertensi

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi *self-management* hipertensi

Faktor yang mempengaruhi	<i>self-management</i>						p-value	r
	Baik		Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%		
Usia (tahun)								
18 – 27	0	0	0	0	1	1,0	<0,001	-0,211
28 – 37	11	11,5	1	1,0	0	0,0		
38 – 47	21	21,9	7	7,3	0	0,0		
48 – 57	23	24	4	4,2	0	0,0		
58 – 67	26	27,1	2	2,0	0	0,0		
Pendidikan								
Sekolah Dasar (SD)	3	3,2	1	1	0	0,0	0,924	-0,072
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	7,3	1	1	0	0,0		
Sekolah Menengah Atas (SMA)	35	36,5	7	7,3	1	1,0		
Perguruan Tinggi	36	37,5	5	5,2	0	0,0		
Jenis kelamin								
Laki-laki	32	33,3	7	7,3	0	0,0	0,539	-0,027
Perempuan	49	51,1	7	7,3	1	1,0		
Pekerjaan								
PNS/TNI/Polri	22	22,9	5	5,2	0	0,0	0,070	0,660
Pensiunan	8	8,4	0	0	0	0,0		
Karyawan swasta	4	4,2	1	1	0	0,0		
Wiraswasta	15	15,6	2	2	0	0,0		
Ibu rumah tangga	28	29,3	5	5,2	0	0,0		
Tidak bekerja	4	4,2	1	1	1	1,0		
Status perkawinan								
Menikah	74	77,1	14	14,6	0	0,0	0,002	0,630
Belum menikah	7	7,3	0	0	1	1,0		
Lama menderita								
<5 tahun	0	0	13	13,5	1	1,0	<0,001	0,935
≥5 tahun	81	84,4	1	1	0	0,0		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah berusia lanjut. Hal ini sejalan dengan (Tursina et al., 2022) di mana mengemukakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang kemungkinan besar akan mengalami hipertensi, demikian pula penelitian oleh Sakinah et al.(2020) yang menyatakan bahwa usia dewasa akhir dan lansia akan lebih banyak mengalami penyakit hipertensi, yang dipengaruhi oleh fungsi organ yang menurun, elastisitas jaringan yang hilang dan terjadinya aterosklerosis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usia mempengaruhi *self-management* penderita hipertensi. Perilaku kesehatan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pengobatan akan dipengaruhi oleh usia yang semakin dewasa. Dengan demikian semakin dewasa seseorang maka kemampuan *self-management* juga akan semakin baik (Tursina et al., 2022). Namun kemampuan seseorang dalam manajemen diri terutama dalam memenuhi kebutuhan harian akan menurun pada usia lanjut. Seorang lansia akan kesulitan dalam mengontrol diet, minum obat secara teratur serta melakukan pemeriksaan tekanan darah (Sakinah et al., 2020). Dengan demikian, usia mempengaruhi *self-management* penderita hipertensi, semakin bertambah usia maka *self-management* akan semakin baik, namun akan semakin menurun pada usia lanjut (Sakinah et al., 2020).

Seseorang dengan pengetahuan atau informasi yang kurang dapat menimbulkan perilaku yang tidak sehat dan tidak melakukan pencegahan agar tidak terkena hipertensi (Maulidina, 2019). Pada penelitian ini, diperoleh bahwa pendidikan tidak mempengaruhi *self-management* dengan nilai korelasi yang sangat lemah dengan arah korelasi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin rendah *self-management*. Hal ini terkait dengan jumlah responden dengan pendidikan rendah lebih sedikit dibandingkan dengan responden berpendidikan tinggi. Namun melihat dari distribusi responden yang memiliki *self-management* yang baik adalah responden dengan pendidikan SMA dan perguruan tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan *self-management*. Wang et al.,(2017) mengemukakan bahwa *self-management* berkaitan erat dengan tingkat pendidikan. Penderita yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki *health literacy* yang baik, yaitu kemampuan kognitif dan sosial yang dapat memberikan kemampuan serta motivasi kepada seseorang untuk

dapat mengakses tempat pelayanan kesehatan serta memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan dengan baik (Wang et al., 2017) .

Hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Riset kesehatan daerah tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian hipertensi tertinggi pada wanita. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Tursina et al. (2022) menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi adalah wanita. Wanita lebih cenderung mengalami hipertensi karena kehamilan, menstruasi, dan menopause pada wanita memengaruhi kondisi hipertensi. Siklus ini akan menyebabkan penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron, yang dapat mengakibatkan peradangan pada pembuluh darah. Hasil penelitian jenis kelamin tidak mempengaruhi *self-management* penderita hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Kurnia & Nataria (2021) mengemukakan bahwa, ibu rumah tangga lebih cenderung menderita hipertensi kemungkinan diakibatkan oleh tekanan kerja yang terus menerus serta gaya hidup yang tidak aktif, yang meningkatkan stres dan dapat memicu hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap *self-management* penderita hipertensi. Hal ini dikaitkan dengan penghasilan yang di terima. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Sakinah et al.(2020) bahwa penghasilan tidak berhubungan dengan *self-management* hipertensi.

Hasil penelitian status perkawinan berpengaruh terhadap *self-management* dengan korelasi yang kuat, yang menunjukkan bahwa seseorang yang telah menikah cenderung memiliki *self-management* yang baik. Seseorang telah menikah memiliki pasangan yang menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan dukungan keluarga. Peran keluarga sangat erat kaitannya dalam menurunkan atau menaikkan progresivitas penyakit hipertensi (Efendi et al., 2017), dukungan keluarga yang rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya manajemen diri pada penderita hipertensi, sehingga berdampak pada keberhasilan pengobatan dan pengontrolan hipertensi yang rendah. Semakin optimal dukungan keluarga maka akan semakin optimal pula manajemen pada penderita hipertensi (Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden telah menderita lebih dari 5 tahun Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada pengaruh lama menderita terhadap *self-management* penderita hipertensi dengan korelasi yang kuat. Di mana semakin lama seseorang menderita penyakit maka semakin baik *self-management*. Hasil didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara durasi lama sakit dengan *self-management*. *self-management* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang merupakan kolaborasi dari tujuan pasien, keluarga, komunitas dan dokter serta semua yang terlibat dalam pengelolaan penyakit sehingga dapat memberikan fasilitas perawatan yang komprehensif (Tursina et al., 2022). Kesiapan seseorang dalam menjalani sebuah perawatan juga didasarkan dari pengalaman individu dan lingkungan sekitar. Semakin lama pengalaman seseorang dalam menjalani penyakit, maka kesiapan dalam pengelolaan penyakit akan lebih baik (Mulyati et al., 2013).

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan, di mana tenaga kesehatan dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi *self-management* penderita hipertensi sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk meningkatkan *self-management* pada penderita hipertensi. Dalam praktik keperawatan, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam pemberian asuhan keperawatan untuk meningkatkan *self-management* penderita hipertensi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian hanya dilakukan pada dua tempat penelitian yang belum mencakup secara menyeluruh pada target penelitian. Pengukuran *self-management* hanya dianalisis berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan pada satu waktu tanpa adanya validasi wawancara dari responden untuk lebih mengeksplor lebih dalam tentang *self-management* penderita hipertensi.

KESIMPULAN

Self-management penderita hipertensi di Kota Jayapura dipengaruhi oleh faktor usia, status perkawinan dan lama menderita. Upaya pengontrolan hipertensi dengan peningkatan *self-management* dapat terus dilakukan agar penderita dapat terlindungi dan terhindar dari komplikasi penyakit yang diderita. Peningkatan *self-management* dapat diberikan dengan edukasi yang terus dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi *self-management* hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih yang telah memberikan hibah penelitian pada tahun 2023 serta kepada seluruh responden penelitian.

REFERENSI

- Akhter, N. (2010). *Self Management Among Patient With Hipertention in Bangladesh*. Prince Of Songkla University.
Efendi, H., Larasati, T. A., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2017). Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi Family Support in Hypertension Disease ' s Management. *Majority*, 6, 34–40.
Fernalia, Busjrat, & Jumaiyah, W. (2019). Efektifitas Metode Edukasi Audiovisual Terhadap Self Management Pada

- Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3, 221–233.
- Fitriani, & Afelya, T. I. (2023). Eksplorasi Of Self Management Of Hypertension Patients In The City Of Jayapura. *Journal Of Islamic Nursing*, 8(December), 36–40.
- Kesehatan, K. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). In *Kemntrian Kesehatan*.
- Kurnia, V., & Nataria, D. (2021). *Manajemen Diri (Self Management) Perilaku Sehat pada Pasien Hipertensi*. 6(1), 1–9.
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>
- Mulyati, L., Yetti, K., Sukmarini, L., Tinggi, S., Kesehatan, I., Keperawatan, F. I., & Indonesia, U. (2013). Analisis Faktor yang Memengaruhi Self Management Behaviour pada Pasien Hipertensi Analysis of Factors Effecting Self-Management Behaviour among Patients with Hypertension. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 1 nomor 2, 112–123.
- Nabila, A., Arnita, Y., & Mulyati, D. (2022). Self Management Penderita Hipertensi. *JIM FKep*, V.
- Romadhon, W. A., Aridamayanti, B. G., Syanif, A. H., & Sari, G. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-care Behavior pada Klien dengan Hipertensi di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 37. <https://doi.org/10.33846/sf11nk206>
- Sakina, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross Sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 245–252.
- Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 245. <https://doi.org/10.33846/sf11305>
- Shahaj, O., Denny, D., Schwappach, A., Pearce, G., Epiphaniou, E., Parke, H. L., Taylor, S. J. C., & Pinnock, H. (2019). Supporting self-management for people with hypertension: A meta-review of quantitative and qualitative systematic reviews. *Journal of Hypertension*, 37(2), 264–279. <https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000001867>
- Tursina, H. M., Nastiti, E. M., & Sya'id, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Management (Manajemen Diri) pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(1), 20–25.
- Wahyuni, S. (2020). Dukungan Keluarga dan Manajemen Hipertensi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 199–208.
- Wang, C., Lang, J., Xuan, L., Li, X., & Zhang, L. (2017). The effect of health literacy and self-management efficacy on the health-related quality of life of hypertensive patients in a western rural area of China : a cross-sectional study. *International Journal For Equity in Health*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12939-017-0551-9>
- World Health Organization. (2024). *World health statistics 2024. ISBN 9789240094703. tatistics 2024*.
- Xie, Z., Liu, K., Or, C., Chen, J., Yan, M., & Wang, H. (2020). An examination of the socio-demographic correlates of patient adherence to self-management behaviors and the mediating roles of health attitudes and self-efficacy among patients with coexisting type 2 diabetes and hypertension. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09274-4>